

**MANIFESTASI RINDU KEPADA IBU
SEBAGAI TERAPI SENI**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

Bernadetha Dwi Puspitasari

NIM: 1312393021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI GRAFIS FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2017

**MANIFESTASI RINDU KEPADA IBU
SEBAGAI TERAPI SENI**



BERNADETHA DWI PUSPITASARI

NIM: 1312393021

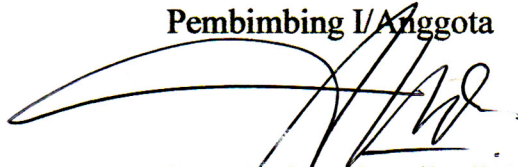
Tugas akhir ini diajukan kepada Fakultas seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1
dalam bidang Seni Rupa Murni

2017

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Berjudul:

MANIFESTASI RINDU KEPADA IBU SEBAGAI TERAPI SENI diajukan oleh Bernadetha Dwi Puspitasari, NIM 1312393021, Program Studi Seni Rupa Murni, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada Tanggal 13 Juli 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Drs. Andang Suprihadi P., MS.
NIP/19561210 198503 1 002

Pembimbing II/Anggota



Bambang Witjaksono, M.Sn.
NIP 19730327 199903 1 001

Cognate/Anggota



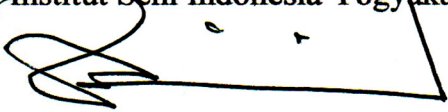
Dr. Suwarno, M.Hum.
NIP 19620429 198902 1 001

Ketua Jurusan/Program Studi seni rupa Murni/Ketua/Anggota



Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn
NIP 19761007 200604 1 001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP 19590802 198803 2 002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bernadetha Dwi Puspitasari
NIM : 1312393021
Jurusan : Seni Rupa Murni
Fakultas : Seni Rupa ISI Yogyakarta
Judul Tugas Akhir : **MANIFESTASI RINDU KEPADA IBU SEBAGAI**

TERAPI SENI

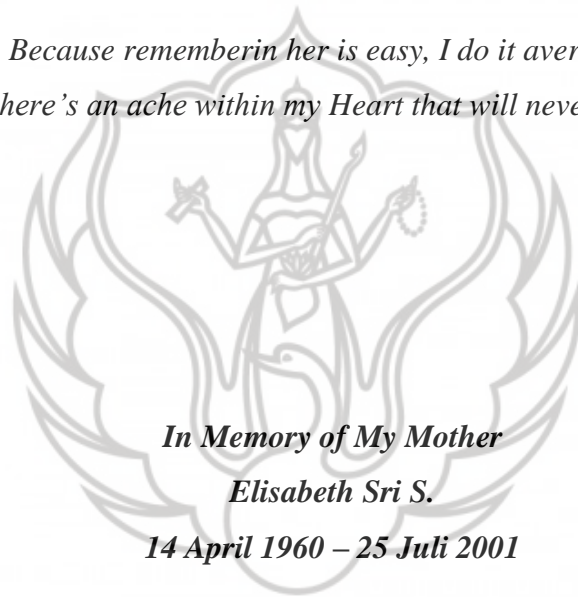
Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan laporan Tugas Akhir penciptaan karya seni yang telah penulis buat adalah hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan plagiat atau jiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib dan peraturan yang berlaku di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam paksaan.

Yogyakarta 1 Agustus 2017
Penulis,

Bernadetha Dwi Puspitasari
NIM 1312393021

*Because rememberin her is easy, I do it avery day.
But, there's an ache within my Heart that will never go away...*



In Memory of My Mother

Elisabeth Sri S.

14 April 1960 – 25 Juli 2001

KATA PENGANTAR

Puji Syukur dipanjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa atas Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga Tugas Akhir penciptaan Karya Seni dengan Judul **MANIFESTASI RINDU KEPADA IBU SEBAGAI TERAPI SENI** ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang pendidikan S1 (S-1) Minat Utama Seni Grafis, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis sadar banyak kekurangan maupun kesalahan dalam penulisan laporan ini, oleh sebab itu dihaturkan permohonan maaf sehingga menjadi koreksi dan kelak akan berguna bagi penulisan selanjutnya serta memberi arti dan manfaat bagi pembaca.

Banyak kendala yang dihadapi selama proses penyusunan Tugas Akhir ini, baik kendala dari luar maupun dari dalam lingkungan dan diri penulis sendiri. Oleh sebab itu dibutuhkan berbagai bantuan dan dukungan dari orang dekat baik bantuan fisik, materi maupun spiritual sehingga penciptaan karya seni Tugas Akhir ini dapat diselesaikan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Andang Suprihadi P., MS., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan saran dan arahan selama proses penulisan laporan Tugas Akhir dan penciptaan karya seni.
2. Bambang Witjaksono, M.Sn., selaku pembimbing II yang juga telah memberikan banyak arahan dan saran dalam proses penciptaan karya seni serta dalam tata cara penulisan laporan Tugas Akhir.
3. I Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.A., selaku dosen wali yang banyak membantu dan membimbing serta mendampingi selama masa perkuliahan hingga penulisan Tugas Akhir ini.
4. Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.

5. Seluruh Dosen seni rupa Murni yang selama ini memberikan ilmu pengetahuan baik teori maupun praktek serta dukungan semangat untuk menyelesaikan Tugas Akhir pada waktu yang tepat.
6. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Seni Rupa Murni ISI Yogyakarta.
7. Bonaventura Londho, Gregorius Andung Tjandradewa Maheswara, Anthonius Andung, NingNong, Satria, Satya, Camelitong, Rere, Totot, Munce, Kiko, Bertho dan semua teman dekat yang selama ini tak henti-hentinya memberikan semangat.
8. Seluruh mahasiswa dan mahasiswi Seni Rupa Murni ISI Yogyakarta, dan teman seperjuangan angkatan 2013.

Sebuah karya seni tidak ada yang sempurna, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun dari masyarakat seni, agar penulis dapat melanjutkan penciptaan karya seni yang lebih baik dan bermanfaat lagi dikemudian hari.

Yogyakarta, 1 Agustus 2017

Bernadetha Dwi Puspitasari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan	5
D. Manfaat	6
E. Makna Judul.....	6
BAB II. KONSEP	8
A. Konsep Penciptaan.....	8
B. Konsep Bentuk/Perwujudan.....	19
BAB III. PROSES PERWUJUDAN.....	42
A. Bahan.....	42
B. Alat.....	46
C. Teknik	51
D. Tahap Perwujudan.....	52
BAB IV. TINJAUAN KARYA	60
DESKRIPSI KARYA / TINJAUAN KARYA	60
BAB V. PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN.....	105

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar Acuan / Referensi	
Gb. 1. Foto Ibu	8
Gb. 2. Foto Ibu dan Penulis.....	8
Gb. 3. Bunga	22
Gb. 4. Matahari	23
Gb. 5. Foto Karya Bernadetha Sarinande.....	24
Gb. 6. Bintang	25
Gb. 7. Foto Karya Bernadetha Sarinande.....	26
Gb. 8. Simbol mata	27
Gb. 9. Foto Karya Jacopo Pontorno	27
Gb. 10. Simbol Mata Ilahi.....	28
Gb. 11. Mahkota.....	29
Gb. 12. Rumah	29
Gb. 13. Ranting Pohon	30
Gb. 14. Rasi Bintang Pari.....	31
Gb. 15. Awan dan Sinar Matahari.....	31
Gb. 16. Kunci	32
Gb. 17. Kursi.....	33
Gb. 18. Jantung	34
Gb. 19. Piala Hosti	34
Gb. 20. Lilin	35
Gb. 21. Simbol PX	36
Gb. 22. Simbol Apha dan Omega	36
Gb. 23. Api.....	37
Gb.24. Message in the bottle.....	38

Gambar Tahap Pembentukan

Gb. 25 - 31. Foto Bahan	42
Gb. 32 – 40. Foto Alat.....	46
Gb. 41. Foto Proses Desain.....	53
Gb. 42. Foto Proses <i>Editing</i> Desain	53
Gb. 43. Foto Proses Pengolesan pada screen	55
Gb. 44. Foto Proses Pengeringan screen.....	55
Gb. 45. Foto Proses Penyinaran	56
Gb. 46. Foto Proses penyemprotan air pada screen	56
Gb. 47 - 48. Foto Proses Sablon.....	57
Gb. 49. Foto Proses pengeringan Cat.....	59

Gambar Karya

Gb. 50. " <i>Terhubung</i> " Silk Screen di atas kertas, 25,5 cm x 31,5 cm, 2017.....	61
Gb. 51. " <i>Story of You</i> " Silk Screen di atas kertas, 23 cm x 36,5 cm, 2017.....	63
Gb. 52. " <i>Salam Maria (Mother in Heaven)</i> " Silk Screen di atas kertas, 18,5 cm x 35 cm, 2017.....	65
Gb. 53. " <i>Memelukmu Seperti Memeluk Malam</i> " Silk Screen di atas kertas, 24,5 cm x 34 cm, 2017.....	67
Gb. 54. " <i>Matius 5:15</i> " Silk Screen di atas kertas, 26 cm x 27,5 cm, 2017.....	69
Gb. 55. " <i>Maesin Hati</i> " Silk Screen di atas kertas, 25,5 cm x 35 cm, 2017.....	71
Gb. 56. " <i>Elisabeth</i> " Silk Screen di atas kertas, 24,5 cm x 26,5 cm, 2017.....	73

Gb. 57. " <i>Utara</i> "	
Silk Screen di atas kertas, 26 cm x 26 cm, 2017.....	75
Gb. 58. " <i>Nina Bobo</i> "	
Silk Screen di atas kertas, 25 cm x 34 cm, 2017.....	77
Gb. 59. " <i>Wajahku adalah Wajahmu</i> "	
Silk Screen di atas kertas, 24,5 cm x 34 cm, 2017.....	79
Gb. 60. " <i>Ibu adalah Natal</i> "	
Silk Screen di atas kertas, 20,5 cm x 34 cm, 2017.....	81
Gb. 61. " <i>Selamat Tidur Siang Mamak</i> "	
Silk Screen di atas kertas, 24,5 cm x 34,5 cm, 2017.....	83
Gb. 62. " <i>Distorsi Mimpi</i> "	
Silk Screen di atas kertas, 21,5 cm x 34,5 cm, 2017.....	85
Gb. 63. " <i>Melihatmu lewat Lubang Pintu seperti Doa</i> "	
Silk Screen di atas kertas, 24 cm x 34,5 cm, 2017.....	87
Gb. 64. " <i>INDUNG</i> "	
Silk Screen di atas kertas, 20 cm x 35 cm, 2017.....	89
Gb. 65. " <i>Surat #1: Ibu Sudah Sembuh</i> "	
Silk Screen di atas kertas, 14 cm x 30 cm, 2017.....	91
Gb. 66. " <i>Surat #2: Pohon Keluarga</i> "	
Silk Screen di atas kertas, 14 cm x 29,5 cm, 2017.....	93
Gb. 67. " <i>Surat #3: Kekuatan</i> "	
Silk Screen di atas kertas, 14 cm x 29,5 cm, 2017.....	95
Gb. 65. " <i>Surat #4: Merantau Bersamamu</i> "	
Silk Screen di atas kertas, 13,5 cm x 29 cm, 2017.....	97
Gb. 66. " <i>Surat #5: Atas Nama bapa</i> "	
Silk Screen di atas kertas, 13,5 cm x 29 cm, 2017.....	99

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Foto dan Biodata Penulis	105
LAMPIRAN 2: Foto Poster Pameran	107
LAMPIRAN 3: Katalog Pameran	108
LAMPIRAN 4 : Foto Display Karya	110
LAMPIRAN 5 : Foto Situasi Pameran	111



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Ibu merupakan orang tua yang paling dekat dengan anak, namun ketika seseorang dihadapkan pada suatu peristiwa yang tidak diinginkan dalam hidupnya pasti akan terasa berat menerimanya. Seperti pada peristiwa kematian ibu yang secara otomatis memisahkan hubungan komunikasi antara penulis dan ibu. Peristiwa tersebut sulit untuk diterima dan mungkin oleh siapapun karena tidak ada satu orangpun yang benar-benar siap ketika harus kehilangan ibu yang dicintainya.

Kesedihan itu mungkin adalah reaksi normal, sama ketika seseorang mengalami rasa “kehilangan” seseorang yang dicintai, terlebih ketika kehilangan karena kematian ibu. Rasa kehilangan ini merupakan situasi yang aktual dan potensial yang dapat dialami oleh semua orang di dunia ini ketika berpisah dengan seseorang yang sebelumnya *ada* menjadi *tidak ada*. Keseluruhan rasa kehilangan tersebut, sangat berdampak bagi emosi penulis. Dampak berupa perasaan baru yang muncul setelah rasa kehilangan tersebut. Perasaan baru yang penulis maksud termasuk perasaan sedih, marah, rasa bersalah, gelisah dan rindu bahkan hingga *trauma*.

Intensitas dan lamanya respon perasaan-perasaan tersebut memang tergantung pada penyebab kesedihannya, tergantung pada kemampuan mengalami kesedihan dan sistem lingkungan yang diterimanya. Pada kasus

ini, kematian ibu penulis disebabkan oleh penyakit *Leukimia* (kanker darah) dan penulis membutuhkan waktu yang lama untuk melupakan peristiwa duka yang penulis alami selama ibu sakit hingga pada detik kematian ibu. Walau hingga saat ini belum mampu untuk melupakan seluruh perasaan sedih yang penulis rasakan, beberapa upaya sudah penulis coba agar dapat mengurangi dampak dari rasa kehilangan tersebut.

Penulis berpikir peristiwa kematian bukan hanya melibatkan seseorang yang meninggal dunia tapi juga berdampak bagi orang terdekat yang ditinggalkan. Seperti yang penulis alami selama ini, ada dampak yang akan dialami penulis atau bahkan setiap individu yang mengalaminya. Tetapi melalui proses waktu, umumnya akan berangsur-angsur pulih ke keadaan semula. Tetapi dampak kehilangan ini bisa beragam pada setiap individu termasuk yang penulis alami, faktor emosi dan usia juga mempengaruhi proses duka dari masing-masing individu. Penulis sempat merasa tidak aman, serta berpikir kehilangan sosok ibu dapat mengancam perkembangan hidup selanjutnya. Pada kasus *dampak emosional* terberat ketika itu (tahun 2005), penulis memutuskan untuk mentato gambar yang memiliki makna terdalam bagi pribadi penulis. Tato-tato tersebut semuanya memiliki cerita dan filosofi penting di dalam hidup penulis serta memiliki ikatan dan hubungan emosional dengan ibu.

Dari beberapa dampak di atas, beberapa masih penulis alami sampai dengan hari ini. Namun sebagian dari sikap yang dijalani justru membuahkan hasil yang jauh lebih baik dari yang pernah dibayangkan. Salah satunya

adalah *terbiasa* sendiri. Walaupun memang pada kenyataannya, sebagian besar orang terdekat (keluarga dan teman) masih menganggap bahwa kebiasaan sendiri adalah hal yang dianggap kasar dan tidak menghargai orang lain. Hal itu disebabkan karena masih cenderung mencari alasan untuk tidak bertemu mereka (keluarga) maupun tema-tema acara tertentu yang sifatnya reuni. Penulis cenderung merasa tidak nyaman pada acara kumpul-kumpul keluarga atau acara reuni teman-teman lama. Menurut penulis keduanya mamacu emosional untuk kembali memikirkan ibu, karena sosoknya yang tidak lagi terlibat pada acara tersebut.

Rasa rindu kepada ibu yang tidak bisa dikontrol banyak atau sedikitnya, kian bertambah sesuai keadaan yang dialami dan sesuka hati penulis tanpa batas aturan orang lain atau larangan siapapun. Sebab apa yang terjadi, semua ada di dalam pikiran tanpa ada yang melihat atau mendengar. Penulis lebih sering merindukan ibu justru ketika sedang bahagia, sedang menikmati apa yang telah penulis hasilkan, pada hal-hal yang menurut ibu adalah sebuah keberhasilan, bukan ketika sedang mengalami perasaan susah, terpuruk atau tertekan. Hal ini disebabkan karena ketika ada di dalam keadaan susah atau benar-benar terpuruk, jarang sekali dan bahkan hampir tidak pernah memikirkan ibu, dan selalu berusaha untuk tidak mengeluh serta fokus pada kenyataan serta usaha apa yang harus penulis selesaikan.

Semua proses kehilangan yang penulis jalani di atas sebenarnya adalah bagian dari proses hukuman yang penulis lakukan kepada diri penulis sendiri. Secara sadar penulis memang memilih hal-hal apa saja yang bisa

membuat penulis merasakan “*pelajaran berat*” yang berdampak sikap mandiri dan harus menyelesaikannya dengan tuntas sendiri. Penulis segaja memilih bersikap seperti itu, karena alasan pribadi penulis, yaitu membiasakan diri untuk sendiri dan mandiri. Mengingat ketika ibu meninggal, posisi penulis adalah sebagai perantau. Penulis kuliah dan tinggal di Yogyakarta, sementara ayah dan sebagian keluarga besar tinggal di Sorong Papua. Sampai saat ini masih terus mengalami kedukaan berkepanjangan, penulis masih menyimpan memori saat mengalami kehilangan ibu sehari meninggalnya ibu. Wujud umum dari rasa duka yang masih alami selain rasa rindu yang teramat sangat, adalah kondisi *shock*, kesepian, perubahan dalam kebiasaan menjalani hidup yang semua tergantung *mood*, perasaan kosong, rasa tidak percaya, dan rasa bersalah.

Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin menciptakan karya seni sebagai manifestasi rasa rindu kepada ibu dan ingin mentransfer atau menghadirkan sosok ibu dalam karya seni penulis. Serta mengangkat simbol-simbol yang mewakili rasa rindu terhadap sosok ibu sebagai ungkapan rasa yang mendalam kepada ibu kedalam sebuah media seni. Selain sebagai *self therapy* penulis sendiri, terapi seni ini menurut penulis dapat membantu penulis untuk melihat ibu dalam fisik karya seni penulis. Agar ibu tidak lagi hanya ada di dalam pikiran penulis saja, tetapi penulis dapat menghadirkan ibu secara nyata dalam bentuk karya seni, juga agar orang lain dapat melihat ibu penulis dan mengetahui makna seorang “*ibu*” bagi penulis. Penulis

percaya bahwa proses terapi seni ini dapat membantu penulis untuk lebih positif dalam hal pikiran maupun sikap penulis dikemudian hari.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis uraikan di atas, maka terdapat beberapa rumusan penciptaan, yang antara lain adalah;

1. Bagaimana caranya menggunakan perumpamaan yang tepat agar makna rasa rindu terhadap ibu dapat digambarkan atau divisualisasikan
2. Simbol-simbol apa saja yang dipakai untuk menciptakan konsep kerinduan terhadap ibu melalui terapi seni?
3. Teknik apa yang tepat untuk menggambarkan emosi atas kerinduan penulis kepada ibu?

C. Tujuan

Secara umum tujuan dalam penciptaan karya seni grafis ini adalah:

1. Ekspresi pribadi yang merupakan ungkapan emosional terdalam yang diwujudkan dalam simbol-simbol rupa, dan merupakan rekaman peristiwa dimana proses penciptaan karya seni grafis ini untuk merekam suatu peristiwa atau rasa rindu kepada ibu yang menyentuh dan bermakna.
2. Terapi kejiwaan, dimana tujuan ini merupakan isi dari semua pikiran alam bawah sadar penulis, sehingga dapat memperoleh ketenangan, hiburan, pelampiasan, maupun pendekatan rohani.

3. Sarana alat komunikasi yang merupakan upaya untuk membangun berbagai gagasan atau imajinasi penulis sehingga dapat dipahami oleh penikmat serta sebagai media yang menyampaikan ajaran agama dan budaya penulis, atau sebagai pendukung spiritual kerohanian penulis selama ini dan sebagai bentuk kepercayaan penulis kepada sang pencipta.

D. Manfaat

Terdapat beberapa manfaat dari penciptaan karya seni grafis antara lain adalah;

1. Manfaat individu / personal (kebutuhan emosional)
 - Manfaat dari penciptaan karya grafis ini adalah memenuhi kebutuhan emosional.
 - Dapat menemukan kepuasan tersendiri baik bagi penciptanya maupun penikmatnya.
 - Menjadi lebih apresiasif dan melatih diri untuk menuangkan emosional ke dalam bentuk karya.
2. Manfaat sosial
 - Karya seni yang diciptakan ini diharapkan mampu memberikan daya tarik serta menjadi sumber inspirasi bagi penikmat karya seni.
 - Karya seni yang diciptakan dapat menyampaikan isi hati penulis sebagai sarana komunikasi kepada penikmat.

E. Makna judul

Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud dengan “MANIFESTASI RINDU KEPADA IBU SEBAGAI TERAPI SENI” adalah

penciptaan karya grafis ini memiliki tujuan utama yaitu sebagai media terapi bagi diri penulis. Terapi seni ini merupakan salah satu cara untuk memelihara ketenangan pikiran dan emosi. Seni penting bagi penulis, emosi yang ditimbulkan dari rasa rindu kepada ibu menjadi sarana pemeliharaan konsistensi ekspresi seni, sehingga hal itu menjadi terapi pada selera seni penulis.

Selain itu cara ini dimaksudkan agar penulis memiliki catatan, arsip pribadi atau seperti dokumen dalam bentuk karya seni yang dapat dengan “*gamblang*” menerjemahkan rasa kerinduan kepada ibu serta menerjemahkan makna “*ibu*” dalam bentuk hubungan spiritual penulis dengan ibu. Cara ini penulis yakini dapat sedikit mengurangi rasa kerinduan karena ketidakhadiran sosok ibu di dalam hidup penulis, dan menjadi faktor penyemangat bahwa Ibu hidup di dalam karya penulis.